

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN CAWANG 03 PAGI

Rudi Ritonga

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Trilogi

rudi_ritonga@trilogi.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of integrated learning and cognitive style on learning outcomes of IPS students, integrated learning is a model of spider webs (webbed) and a model connected (connected) while the cognitive style consists of field dependent and field independent. This research was conducted in class IVa, IVb Elementary School 03 am Jakarta Cawang East semester academic year 2013/2014. The study involved 68 students in the sample were selected grouping rough. Data collected using the instrument in the form of multiple-choice tests .The data obtained was analyzed using Two Way ANAVA method. The study revealed the following conclusions: (1) The results of social studies taught a group of students learning model cobwebs (webbed) students are taught higher connectednes s model (connected), (2) learning outcomes IPS group of students who have cognitive style field dependent higher than the group of students who choose a field independent cognitive styles. (3)There is an interaction effect between the use of an integrated model of learning and cognitive style on learning outcomes IPS. (4)For groups of students are given learning model cobwebs (webbed), learning outcomes between students who have a field-dependent cognitive style higher than in the group of students who have a field-independent cognitive styles. (5) For a given group of students learning model model of connectedness (connected), IPS learning outcomes between students who have a field-dependent cognitive style higher than the students who have the cognitive style field-independet. (6) For students who have cognitive style dependet, social studies outcomes between groups of students are given learning model cobwebs (webbed) is higher than that given to the student learning model of connectedness (connected). (7) For a group of students who have a field-dependent cognitive style, learning outcomes between students who are awarded IPS learning model cobwebs (webbed) is higher than that given to the student learning model of connectedness (connected)

Keywords: *Integrated learning, cognitive style, the students' learning achievement on social sciences.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa, pembelajaran terpadu adalah model jaring laba-laba (*webbed*) dan model terhubung (*connected*) sementara gaya kognitif terdiri dari *field-dependen* dan *field-independen*. Penelitian ini dilakukan di kelas IVa, IVb SD Negeri Cawang 03 pagi Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini melibatkan 68 siswa sebagai sampel yang dipilih melalui pengelompokan kasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan cara ANAVA dua jalur. Penelitian ini mengungkapkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*), (2) Hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*. (3) Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS. (4) Untuk kelompok

siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*. (5) Untuk kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran model keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*. (6) Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*). (7) Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).

Kata kunci : pembelajaran terpadu, gaya kognitif, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Sebelum memasuki bangku sekolah, siswa terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*), mereka tidak melihat semua itu secara terpisah-pisah. Sayangnya, ketika memasuki situasi belajar secara formal di bangku sekolah dasar, mereka disuguhi oleh berbagai ilmu atau mata pelajaran yang terpisah satu sama lain sehingga mereka terkadang mengalami kesulitan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran yang memisahkan secara tegas penyajian mata pelajaran-mata pelajaran tersebut membuahakan kesulitan bagi setiap siswa karena hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial atau pengalaman belajar yang dibuat-buat. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, terutama untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar yang menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dapat dilihat dalam pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap

kebermaknaan pengalaman pembelajaran siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik di dalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*meaningfull learning*). Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan mata pelajaran.

Dalam pemaduan pokok mata pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajaran harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diramu dari teori pendidikan moderen menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi siswa serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Menurut Faqih Samlawi (2010: 4) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupan.

Demikian halnya yang disampaikan Barth (2010:263) mengenai IPS sebagai berikut:

“Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making.”

Tujuan utama pembelajaran IPS menurut Abdul Aziz (2007: 23) adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, memiliki sikap mental positif, dan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integral dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses penilaian yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran IPS dituntut untuk memadukan dan mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan individu untuk membangun diri dan lingkungan sekitar berdasarkan pengalaman belajar dari beberapa bidang studi agar keluaran yang dihasilkan bermutu dengan daya nalar yang tinggi. Pada penerapannya siswa tumbuh dalam kepastiannya untuk mengembangkan kemampuan sebagai anggota masyarakat didalam dan diluar program pendidikan formal.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Cawang 03 Pagi. Peneliti menemukan suatu permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya pada mata pelajaran

IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh masing-masing siswa khususnya kelas IV dimana dari 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 26 siswa atau berkisar 36,66%, dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 42 siswa atau berkisar 63,33%. Sementara KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Negeri Cawang 03 Pagi yaitu 70. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa menguasai $\geq 70\%$ materi yang diajarkan guru sedangkan pada kenyataan di lapangan siswa yang dapat menguasai dan memahami materi IPS hanya berkisar 36,66%. Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas maka perlu dilakukan pengkajian dan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri Cawang 03 Pagi tersebut.

Dari fakta diatas yang terjadi dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SD Negeri Cawang 03 Pagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Isi materi mata pelajaran IPS kurang menarik dan kurang memancing rasa ingin tahu akan pengetahuan yang lebih banyak. Kenyataan tersebut, disebabkan oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum evktif dan inovatif, artinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru dalam mengajar mata pelajaran IPS tidak hanya harus mampu mendorong kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar saja, akan tetapi mampu mendesain model pembelajaran, media pembelajaran, menyusun alat penilaiannya yang memotivasi belajar siswa dan melakukan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian proses sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk dikemudian hari. Siswa tidak selamanya diberikan latihan dan hafalan berulang-ulang, akan tetapi siswa belajar melalui pengalaman

langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami baik melalui intra maupun antar bidang studi lain yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Aminudin (2013: 23) berpendapat bahwa pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling keterkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada pada lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai taraf ketuntasan belajar sesuai standar yang ditentukan.

Selanjutnya, menurut asep Hermawan (2013: 1.21) dengan pembelajaran terpadu siswa akan tercipta pengalaman belajar yang mewujudkan kaitan unsur-unsur konseptual pada masing-masing kajian ilmu sehingga menjadi proses belajar yang lebih efektif yang kemudian membentuk skema kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri siswa secara utuh. Perolehan keutuhan belajar serta kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena kehidupan sosial dalam mata pelajaran IPS dapat direfleksikan melalui pembelajaran model jaring laba-laba (*webbed*) dan model keterhubungan (*connected*).

Pembelajaran model jaring laba-laba dan model keterhubungan merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik.

Pendekatan dengan menggunakan jaring laba-laba menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampaikan melalui beberapa bidang studi lain. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Sedangkan model pembelajaran terpadu model *connected* dapat memberikan peluang yang besar bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan kreativitas siswa secara bermakna ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Namun untuk pencapaian pembelajaran yang optimal guru harus memahami bahwa setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara seseorang dalam bertindak laku, menilai, dan berpikir akan berbeda pula. Perbedaan ini bukanlah merupakan suatu tingkat kemampuan seseorang namun merupakan suatu bentuk kemampuan individu dalam memproses dan menyusun informasi serta cara individu untuk tanggap terhadap stimulus yang ada di lingkungannya.

Perbedaan-perbedaan yang menetap pada setiap individu dalam cara mengolah informasi dan menyusunnya dari pengalaman-pengalamannya lebih dikenal dengan gaya kognitif. Demikian halnya gaya kognitif yang disampaikan oleh *Witkin* dalam Nasution (2011: 94):

“Learning style” refers to a student ‘s consistent way of responding to and using stimuli in the context of learning. Cognitive style : cognitive characteristic modes of functioning that we reveal throughout or perceptual and intellectual activities in highly consisten and pervasive way (witkin).”

Definisi gaya kognitif lainnya dikemukakan oleh *Vernon* dalam Nasution (2011:94) yang berpendapat bahwa:

“Cognitive style is a “superordinate construct which is involved in many cognitive operations, and whic accounts for individual differences in

a variety of cognitive, perceptual, and personality variables”.”

Dari defenisi di atas adanya persamaan pengertian mereka tentang apa yang dimaksud gaya kognitif, gaya kognitif merupakan cara konsisten yang dilakukan seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan menyelesaikan soal. Tidak semua murid mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan.

Jadi dapat dikatakan gaya kognitif adalah cara setiap individu dalam menerima, mengorganisasikan, merespon, mengolah informasi dan menyusunnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya berdasarkan kajian psikologis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *cognitive styles* adalah cara seseorang dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya.

Dari uraian di atas terlihat bahwa permasalahan tersebut di atas masih bisa diatasi dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan alternatif pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya belajar kognitif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cawang 03 Pagi”.

Secara operasional penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa. Lebih rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Melihat perbedan hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).
2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*

dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

3. Pengaruh Interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.
4. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, pada kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*).
5. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, pada kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).
6. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.
7. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian *factorial design*. Desain faktorial yaitu desain penelitian eksperimen yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel perlakuan terhadap variabel dependen atau hasil. Dalam faktorial design sampel dipilih secara acak dalam kelompok kontrol eksperimen (Arikunto 2010:27).

Adapun desain penelitian ini menggunakan faktorial 2X2 yang terdapat tiga variabel penelitian, variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel moderator, variabel bebas adalah model pembelajaran terpadu yang terdiri dari model jaring laba-laba (*webbed*) (A_1) dan model keterhubungan (*connected*) (A_2). Sedangkan variabel moderator pada

penelitian ini adalah gaya kognitif yang terdiri dari *field-dependent* (B_1) dan *field-independent* (B_2). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa.

Dalam perlakuan penelitian ini diberikan perlakuan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni satu kelas eksperimen, dan satu kelas lagi sebagai kelas pembanding. Pada kelas eksperimen, siswa belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) sedangkan kelas pembanding siswa belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model keterhubungan (*connected*). Kedua strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas ini diidentifikasi sebagai variabel bebas. Selanjutnya, kedua kelas juga diberikan angket gaya kognitif pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelompok siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya kognitif *field-dependent* dan gaya kognitif *field-independent*. Kedua gaya kognitif ini diidentifikasi sebagai variabel moderator. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Perlakuan yang dipakai untuk kedua kelompok diusahakan sama kecuali model pembelajarannya, seperti materi dan guru.

Adapun rancangan penelitian in menggunakan desain faktorial (2×2) (*factorial design*) yang dapat disajikan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Desain Eksperimen 2 X 2

Gaya Kognitif (B)	Model Pembelajaran Terpadu (A)	
	Webbed (A1)	Connected(A2)
Dependent (B1)	A1B1	A2B1
Independen	A1B2	A2B2

t (B2)		
--------	--	--

Pengolahan data mentah dari hasil penelitian menggunakan perhitungan manual dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0. Uji normalitas data menggunakan teknik uji *kolmogrov smirnov*.

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik analisa *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan tujuan untuk menguji efek utama A dan efek utama B serta pengaruh interaksi antara A dan B (*main effect* dan *interaction effect*). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji *Mc-Nemar* yang bertujuan untuk menguji signifikan perubahan frekuensi sebelum dan sesudah perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabulasi data penelitian di kelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni: (1) Kelompok siswa yang diberi model pembelajaran dengan gaya *webbed*, (2) Kelompok siswa yang diberi penilaian *connected*, (3) Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, (4) Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, (5) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*, (6) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*, (7) Kelompok siswa yang diajarkan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*, (8) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*, dengan rincian sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar IPS

Gaya Kognitif	Pembelajaran Terpadu					
	Webbed (A1)		Connected (A2)		Total	
	F	%	F	%	F	%
Dependent (B1)	23	33,82	21	30,88	44	64,71
Independent (B2)	11	16,18	13	19,12	24	35,29
Total	34	50,00	34	50,0	68	100,00

Sumber: Data Penelitian diolah

Uraian dari Kedelapan kelompok data tersebut secara lengkap di sajikan skor rerata, skor batas bawah, skor batas atas, median,

variansi, simpangan baku, skor minimum dan skor maksimum dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Skor Hasil Belajar IPS

Nama Variabel	Rerata	Batas Bawah	Batas Atas	Median	Variansi	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
A1	88,1	82,53	93,76	97,00	258,86	16,09	47,00	100,00
A2	70,3	63,08	77,68	80,00	437,76	20,92	33,00	97,00
B1	83,1	77,86	88,46	88,50	304,18	17,44	40,00	100,00
B2	65,5	55,62	75,46	57,00	551,91	23,49	33,00	97,00
A1B1	88,8	82,24	95,50	97,00	235,03	15,33	47,00	100,00
A1B2	72,6	55,93	89,34	77,00	618,26	24,86	33,00	97,00
A2B1	76,9	68,80	85,00	80,00	316,89	17,80	40,00	97,00
A2B2	59,5	46,61	72,46	50,00	457,39	21,39	33,00	93,00

Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pada semua kelompok penelitian diketahui bahwa seluruh **Sub Variabel berdistribusi normal**. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

Nama Sub Variabel	Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
A1	0,519	Normal
A2	0,328	Normal
B1	0,091	Normal
B2	0,120	Normal
A1B1	0,791	Normal
A2B1	0,317	Normal
A2B1	0,381	Normal
A2B2	0,460	Normal

Sumber: Data Penelitian diolah

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas antara kelompok-kelompok penelitian dengan pengujian homogenitas menggunakan Uji *Bartlett*. Jika data homogen, maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan statistik parametris sedangkan data tidak homogen dapat dilanjutkan dengan statistik non parametris. Kriteria pengujianya adalah terima H_0 jika nilai signifikansi lebih besar $\alpha=0,05$ (Sig. > 0,05). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian pada Kelompok Penelitian

Sub Model	Levene Statistic	Nilai Sig.	Keterangan
A1B1	1,218	0,347	Homogen
A1B2	25,323	0,001	Tidak Homogen
A2B1	5,217	0,006	Tidak Homogen
A2B2	1,556	0,324	Homogen

Sumber: Data Penelitian diolah

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Match Pairs Test*. Analisis *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*), interaksi (*interaction effect*) maupun pengaruh sederhana (*simple effect*) antara penilaian kelas dan model pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar IPS siswa.

Hipotesis Pertama

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	T	Sig.
Corrected Model	5364,941 ^a	1	5364,94	15,403	,000
Intercept	427236,765	1	427236,	1226,6	,000
A	5364,941	1	5364,94	15,403	,000
Error	22988,294	66	348,307		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,189 (Adjusted R Squared = ,177)

Hipotesis Kedua

Tests of Between-Subjects Effects
Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	T	Sig.
--------	-------------------------	----	-------------	---	------

Corrected Model	1980,027 ^a	1	1980,02	4,955	,029
Intercept	374097,733	1	374097,733	19,936	,000
B	1980,027	1	1980,02	4,955	,029
Error	26373,208	66	399,594		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,070 (Adjusted R Squared = ,056)

Hipotesis Ketiga

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	T	Sig.
Corrected Model	6970,184 ^a	2	3485,09	10,594	,000
Intercept	375543,046	1	375543	141,57	,000
A	4990,157	1	4990,15	15,169	,000
B	1605,243	1	1605,24	4,880	,031
Error	21383,051	65	328,970		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,246 (Adjusted R Squared = ,223)

Hipotesis Keempat

Rekap Hasil Mc. Nemar Kelompok Perbandingan

Kelompok Perbandingan	N	Nilai Signifikansi	Keterangan
A1B1&A1B2	34	0,103	Tidak Terdapat Perbedaan
A2B2&A2B1	34	0,057	Tidak Terdapat Perbedaan
A1B1&A2B1	42	0,170	Tidak Terdapat Perbedaan
A2B2&A1B2	26	0,343	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Data Penelitian diolah

Pada tabel menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 15,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 0,000) maka terdapat perbedaan (Sig. 000 < 0,05) rata-rata skor IPS antara kelompok siswa diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) (A₁) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) (A₂).

Pada tabel menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 4,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 (Sig. 0,029) maka terdapat perbedaan (Sig. 0,029 < 0,05) rata-rata skor IPS antara kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* (B₁) dengan kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent* (B₂).

Hasil perhitungan dengan *Wilcoxon Match Pairs Test* menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 10,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 0,000) maka terdapat efek interaktif (Sig. 0,000 < 0,05) antara penilaian kelas dan model pembelajaran. Berdasarkan perhitungan maka interaksinya diperoleh sebesar 0,223 (22,3%) antara Pembelajaran Terpadu dan Gaya Kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *Mc-Nemar* pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103 (Sig. 0,103), maka tidak terdapat perbedaan (Sig. 0,103 > 0,05) rata-rata skor IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *Mc-Nemar* pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 (Sig. 0,057), maka tidak terdapat perbedaan (Sig. 0,057 > 0,05) rata-rata skor IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*).

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *Mc-Nemar* pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 (Sig. 0,170), maka tidak terdapat perbedaan (Sig. 0,170 > 0,05) rata-rata skor IPS kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji *Mc-Nemar* pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,343 (Sig. 0,343), maka tidak terdapat perbedaan (Sig. 0,343 > 0,05) rata-rata skor IPS kelompok siswa yang diajarkan

menggunakan model jaring laba-laba dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan pada Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan data dan pembahasan hasil penelitian dan pembahasan yang di jabarkan di bab IV maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).
2. Hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.
4. Untuk kelompok siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.
5. Untuk kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran model keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.
6. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).
7. Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba

(*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Azis Wahab. 2007. *Metode dan Model belajar IPS*. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat, Akhmad. 2008. "*Metode Dan Tehnik Pembelajaran*". www.wijayalabs.com (diakses 05 Oktober 2013).
- Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Malang: Sinar Baru Alegresindo 2013.
- Arikunto, Suharmis. 2010. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barr, R. Barth, J.t, Shermis, S.S. 2010. (1977). *The Nature of The Social Studies*. California: ETC Publications Palm Springs.
- Faqih Samlawi, et al. 2001. *Konsep Dasar IPS*. Bandung: CV Maulana.
- Nasution. 2011. *Berbagai Pendekatan Dalam Peroses Belajar & Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara.